

**ANALISIS BIAYA PENDAPATAN USAHATANI MELON
MELALUI PENDEKATAN AGRIBISNIS
DI KABUPATEN MAROS**



**ANDI ENDANG EKAWATI AMIER
45 06 033 003**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS "45"
MAKASSAR
2010**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN USAHA TANI MELON MELALUI PENDEKATAN AGRIBISNIS DI KABUPATEN MAROS

OLEH :

ANDI ENDANG EKAWATI AMIER
45 06 033 003

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji dan
Dinyatakan Lulus pada Tanggal 04 Juni 2010

Menyetujui dan Mengesahkan :
Rektor Universitas "45" Makassar,



Prof. Dr. Ir. H. Mir Alam, M.Si

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas "45" Makassar,



Dr. Ir. Arif Nasution, M.Si

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Tani Melon Melalui Pendekatan Agribisnis di Kabupaten Maros

Nama : Andi Endang Ekawati Amier

Stambuk : 45 06 033 003

Jurusan : Sosek / Agribisnis

Program Studi : Sosek / Agribisnis

Skripsi Telah Diperiksa
Dan Disetujui Oleh :

Dr. Ir. Hj. Suryawati Salam, M.Si
Pembimbing Utama

Ir. Muh. Jamil Gunawi, M.Si
Pembimbing Anggota

Diketahui Oleh :



Dr. Ir. Arif Nasution, M.Si
Dekan Fakultas Pertanian

Dr. Ir. Aylee Christine, M.Si
Ketua Jurusan Sosek/Agribisnis

Tanggal lulus : 04 Juni 2010

RINGKASAN

ANDI ENDANG EKAWATI. AMIER, 45 06 033 003, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas "45" Makassar. ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN USAHATANI MELON MELALUI PENDEKATAN AGRIBISNIS DI KABUPATEN MAROS (Studi Kasus Anggota Tani Usahatani Melon). Dibimbing oleh Ibu Hj. SURYAWATI SALAM., Bapak. MUH. JAMIL GUNAWI.

Lokasi penelitian di Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu bulan Agustus sampai Oktober 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya dan pendapatan oleh petani dalam usahatani melon, serta mengetahui pendekatan sistem agribisnis dalam usahatani melon.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis biaya, pendapatan dan analisis R/C ratio untuk menggambarkan bagaimana kegiatan produksi usahatani melon agar layak secara ekonomi dan dapat dikembangkan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa total biaya usahatani melon tahun 2009 adalah Rp.6.946.000,- pendapatan usahatani melon tahun 2009 adalah Rp 93.054.000,- dan nilai R/C rasio sebesar 15. Hal ini berarti bahwa usahatani melon di kabupaten maros adalah layak secara ekonomi untuk dikembangkan.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Puji syukur panjatkan Allah SWT karena rahmat, taufiq dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyusaikan kuliah, penelitian sampai dengan penulis skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis sepatutnya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada ibu DR.Ir. Hj.Suryawati Salam, M.Si sebagai pembimbing Utama dan Bapak Ir. Muh. Jamil Gunawi,M.Si sebagai pembimbing anggota dengan segala ketulusan hati telah yang berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, nasehat bimbingan serta dorongan moril kepada penulis sejak dari persiapan penelitian hingga sampai selesai skripsi ini.

Ucapkan, terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Dekan Fakultas pertanian, bapak dan ibu ketua jurusan sosial ekonomi pertanian beserta seluruh staf dan pegawai yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan selama mengikuti pendidikan.

Secara khusus mengharuskan ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya ayahanda dan ibunda tercinta kepada Amier Passauki,SE dan Andi Sukmawati P,SE. Penulisan yakin bahwa keberhasilan yang telah dicapai oleh oleh penulis juga dirasakan ayahanda dan ibunda, atas segala pengertian pengorbanan materil dan moril dengan segala keiklasan, selama penulis melewati masa pendidikan.

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
RINGKASAN	III
KATA PENGANTAR	IV
DAFTAR ISI	V
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan	3
I. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Asal Usul Melon	4
2.2 Konsep usahatani melon Pendapatan	10
2.3 Konsep Agribisnis	11
2.4 Konsep Biaya	16
2.5 Konsep Pendapatan	17
II. METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	18
3.2 Penentuan Petani Responden	18
3.3 Sumber dan Pengumpulan Data	18
3.4 Analisa Data	18
3.5 Konsep Operasional	20

III. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

4 . 1 Keadaan Daerah	22
4 . 1 . 1 Letak dan Administratif	22
4 . 1 . 2 Keadaan Tanah	22
4 . 1 . 3 Keadaan Iklim	23
4 . 2 Keadaan Penduduk	25
4 . 2 . 1 Jumlah penduduk Menurut Umur dan Jenis kelamin	25
4 . 2 . 2 jumlah penduduk menurut Tingkat Pendidikan	28
4 . 2 . 3 jumlah penduduk menurut Mata pencaharian	29
4 . 2 Keadaan Sarana dan Parasarana	30
4 . 2 . 1 Sarana Prasarana	30
4 . 2 . 2 Sarana Berupa Bangunan	31

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

5 . 1 Deskripsi Responden	33
5 . 1 . 1 Umur Petani	33
5 . 1 . 2 Tingkat Pendidikan	33
5 . 1 . 3 Jumlah Tanggungan Keluarga	34
5 . 1 . 4 Pengalaman Usahatani	34
5 . 1 . 5 Luas Lahan Garap	34
5 . 2 Deskripsi system Agribisnis melon	35
5 . 2 . 1 Kegiatan pengadaan lahan dan sarana	35
5 . 2 . 2 Kegiatan proses produksi melon	35
a. Pesamaian / percembahan benih	36
b. Penanaman Dan Pemupukan Dasar	37

c. Pemeliharaan.....	38
1. Penyiraman	
2. Pengikatan Batang	
3. Penyemprotan Hama	
4. Pemangkasan	
5. Pengendalian Hama Dan Penyakit	
5.2.3 Panen Dan Pasca Panen	40
5.2.4 Pemasaran	41
5.3 Analisis Usahatani.....	42
5.3.1 Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Melon.....	43
5.3.2 Analisis Pendapatan Dan R/C Ration	44
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	45
6.2 Saran.....	45

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian sebagai bagian internal dari sistem pembangunan nasional semakin penting dan strategis seiring dengan arus perubahan lingkup nasional dan internasional. Tujuan utama pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan seluruh rakyat. Salah satu indikator kesejahteraan petani adalah tingkat pendapatan yang meningkat. Peningkatan pendapatan diperoleh dengan penganeekaragaman usahatani serta adanya usaha di luar usahatani.

Dalam usahatani biaya mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sesuatu dalam usahatani sangat berpengaruh

Tanaman hortikultura merupakan salah satu tanaman sayur – sayuran dan buah – buahan, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya, khususnya petani. Fungsi tanaman hortikultura dapat memenuhi kebutuhan jasmani sebagai sumber vitamin, mineral dan protein (dari buah dan sayur), serta memenuhi kebutuhan rohani karena dapat memberikan rasa tenteram dan ketenangan hidup (dari tanaman hias/ bunga). Peranan hortikultura adalah : a). Memperbaiki gizi masyarakat, b) memperbesar devisa negara, c) memperluas kesempatan kerja, d) meningkatkan pendapatan petani.

Salah satu tanaman hortikultura sangat terkenal di Jawa adalah tanaman melon. Awalnya buah melon dikenal sebagai buah untuk konsumsi masyarakat "golongan atas". Meskipun volume permintaan buah tinggi tetapi sering kali permintaan di pasar domestik saja tidak terpenuhi. Keterbatasan produksi melon ini diakibatkan oleh masih sedikit daerah sentra-sentra penanaman melon di Indonesia.

Konsumsi buah melon semakin meningkat seiring dengan peningkatan pola makan penduduk Indonesia yang membutuhkan buah segar sebagai buah untuk konsumsi masyarakat "golongan atas". Namun sekarang sudah merakyat ke semua lapisan masyarakat meskipun belum mampu menjangkau seluruh pelosok Indonesia.

Agar sasaran pembangunan pertanian mempunyai kontribusi yang nyata, maka upaya khusus perlu dikembangkan, yaitu; tetap memperhatikan prinsip keunggulan komparatif; meningkatkan keterampilan masyarakat setempat; meningkatkan kesinambungan pasokan bahan baku; menyediakan fasilitas kredit serta pelayanan yang memadai. Pengembangan sektor pertanian diperlukan konsep agribisnis, yaitu memproduksi hasil pertanian yang mempunyai keunggulan komparatif prospek ekspor dan perwilayahan (pengembangan komoditi berdasarkan potensi wilayah), memprosesnya dan selanjutnya memasarkan untuk konsumsi lokal dan ekspor. Untuk itu diperlukan fasilitas pendukung peningkatan produktivitas pertanian, permodalan atau perbankan yang mendukung berkembangnya industri pengolahan hasil pertanian dan perluasan pasar.

Menurut Iskandar Perjalanan pembangunan Indonesia sejak Pelita I sampai sekarang mengalami berbagai keberhasilan utamanya sektor pertanian, dimana pada Pelita IV tercatat pertumbuhan ekonomi mencapai 5,1 % per tahun dan sektor pertanian meningkat sebesar 3,4 % per tahun. Dengan memperhatikan aspek produktivitas, stabilitas, berkelanjutan dan dapat disebarluaskan serta empat aspek lainnya, yaitu pemanfaatan sumberdaya yang efisien, teknologi terkini, institusi dan budaya yang mendukung, maka mempertahankan keberhasilan pembangunan pertanian yang telah dicapai dalam Pelita IV tentu dihadapkan pada berbagai masalah dalam Pelita V. Permasalahan ini akan semakin jelas seiring dengan berkembangnya politik globalisasi ekonomi dunia yang berkembang di berbagai negara.

Tak dapat dipungkiri, bahwa Agribisnis Budidaya Melon telah dikenal sejak empat tahun yang lalu, bahkan terus berjuang bersama santri-santrinya, begitu pula para petani di daerah lainnya mungkin. Namun persoalannya, usaha budidaya melon dan kawan-kawan belum berhasil memadukan keempat sektor agribisnis tersebut, terutama untuk sektor sekunder dan tersier. Dalam sistem agribisnis, petani merupakan sentral, namun untuk berbagai kasus agribisnis posisi petani masih sangat lemah. Hal itu disebabkan pemilikan modal yang kecil, penggunaan teknologi yang rendah, pemilikan lahan yang sempit, produk yang cepat rusak, ancaman iklim seperti banjir dan kekeringan, gangguan hama dan penyakit tanaman, serta akses yang sangat kecil terhadap sumberdana dan informasi.

Dalam pengembangan agribisnis, baik untuk sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan, petani tidak bisa dibiarkan sendiri. Usaha tani dimodifikasi menjadi agribisnis, maka penyuluh pertanian pun perlu dimodifikasi menjadi konsultan agribisnis. Idealnya setiap memiliki minimal satu orang konsultan agribisnis.

1.2 Permasalahan

Adapun masalah yang dirumuskan dalam permasalahan tersebut :

1. Berapa besar biaya yang dikeluarkan petani melon dalam melakukan usahatani melon di Kabupaten Maros?
2. Berapa pendapatan pengembangan usahatani melon melalui Pendekatan agribisnis di Kabupaten Maros ?
3. Apakah usahatani melon layak secara ekonomi dikembangkan ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui struktur dan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani melon di Kabupaten Maros.
2. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan diperoleh petani dari usahatani melon melalui pendekatan agribisnis.
3. Untuk mengetahui kelayakan usahatani melon secara ekonomi.

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Agar dapat menjadi sumber informasi petani untuk mengembangkan agribisnis melon.
2. Agar dapat menjadi sumber kebijakan pemerintah dalam pengembangan usahatani melon dalam peningkatan pendapatan masyarakat.
3. Agar dapat menjadi referensi bagi peneliti yang lain untuk pengembangan ilmu pertanian.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Asal Usul Melon

Melon merupakan salah satu jenis buah – buahan yang makin populer di dunia. Asal usul melon, konon tanaman melon berasal dari daerah Mediterania yang merupakan perbatasan antara Asia Barat dengan Eropa dan Afrika. Secara khusus ada yang menyebutkan bahwa melon berasal dari lembah Persia (Syria). Tanaman ini kemudian menyebar secara luas ke timur tengah dan merambah ke Eropa (Denmark, Belanda, dan Jerman), (Prajnanta, 2004).

Di Eropa melon diperkenalkan sejak awal tahun Masehi, jenis melon yang pertama kali ditanam (dikembangkan) adalah Cucumis melo var, reticulates, yang diduga melon tipe liar dari Asia dan Afrika. Jenis melon ini populer dengan sebutan “ Muskmelon “(Rukmana, 1994).

Perkembangan selanjutnya daerah setra melon saat itu di wilayah bogor di daerah Ciras, Cilibinong dan Darmaga.dari Bogor kemudian petani mengembangkan penanamannya kewilayah sukabumi. (Anonimus, 2003).

Tanaman melon mirip sekali dengan semangka yaitu bercabang banyak, tetapi bulu batangnya lebih halus, Batang melon lebih pendek dari pada semangka. Biji melon berkumpul ditengah dalam rongga buah, sedangkan biji semangka menyebar dalam daging buah. Daun dan batang : daun melon lebih lebar bercanggap (berlekuk), menjari agak pendek (Sunarjo, 1985).

Faktor – faktor diluar usahatani yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usahatani adalah tersedianya sarana transportasi dan komunikasi, fasilitas kredit dan sarana penyuluhan. Sedangkan faktor – faktor tenaga kerja, modal, kemampuan petani menglokasikan penerimaan keluarga dan jumlah keluarga (Fadhilit Hermanto, 1993).

A. Klasifikasi dan Botani Tanaman Melon

Tanaman melon perlu dikenali dan dipahami dahulu sebelum kegiatan budi daya mulai dilakukan.. Botani tanaman perlu dikenali untuk mempermudah pemeliharaan tanaman, misalnya dalam hal peningkatan batang, pemeliharaan buah, dan sebagainya.

B. Taksonomi

Tanaman melon terdiri dari dua daun lembaga sehingga dimasukkan dalam kelas tumbuhan berbiji belah (dikotil) dan tergolong tumbuhan dalam genera Cucumis. Bentuk perakaran tanaman melon berupa akar tunggang yang terdiri atas akar utama (primer) dan later (skunder). Dari akar lareal keluar serabut – serabut akar (akar tersier). Panjang akar primer sampai pangkal batang berkisar 15 – 20 cm, sedangkan akar lareal menyebarkan sekitar 35– 45 cm, (Saifuddin Sarief, 1986).

Tanaman melon terdiri dari dua daun lembaga sehingga dimasukkan dalam kelas tumbuhan berbiji belah (dikotil) dan tergolong tumbuhan dalam genera Cucumis, secara lengkap dilihat dari dua segi taksonomi tumbuhan, tanaman melon diklasifikasi sebagai berikut:

Kingdom : *Plantarum*
Divisi : *Spermatophyta*
Sub – divisi : *Angiospermae*
Kelas : *Dikotil*
Sub – divisi : *Sympetelae*
Ordo : *Cucurbitales*
Family : *Cucurbitaceae*
Genus : *Cucumis*
Spesies : *Cucumis melo l*

Bentuk perakaran tanaman melon berupa akar tunggang yang terdiri atas akar utama (primer) dan later (skunder). Dari akar lareal keluar serabut – serabut akar (akar tersier). Panjang akar primer sampai pangkal batang berkisar 15 – 20 cm, sedangkan akar lareal menyebarkan sekitar 35– 45 cm.

C. Syarat Pertumbuhan Melon

Dibandingkan dengan tanaman labu – labuan lainnya seperti semangka, mentimun, blewah, pare, atau labu, tanaman melon tergolong paling "sulit" ditanam. Biji mentimun, blewah, pare, atau labu bila dibuang bijinya walaupun tidak dirawat akan dapat berbuah. Namun tanaman melon memerlukan syarat pertumbuhan khusus dan tidak dapat ditanam di sembarang tempat seperti halnya tanaman industri lainnya.

Keadaan penerimaan tingkat produksi dan harga produksi itu sendiri adalah proses memadukan barang – barang atau tenaga yang sudah ada (dari segi tekninya), sedangkan dari segi ekonomi, produksi berarti pekerjaan yang mendatangkan guna terhadap barang atau jasa bagi orang – orang yang membutuhkan, (Iskandar, 1984).

Untuk mencapai tujuan dalam mengelola cabang usahatani, maka pada hakekatnya petani selalu produksi keuntungan yang diperoleh petani pada suatu cabang usahatani akan menjadi dorongan dan rangsangan ekonomi pertanian untuk menaikkan produksinya terutama bersifat ekonomi antara lain perbandingan harga yang menguntungkan dan tersedianya sarana bagi petani (Soeharjo dan Patong, 1988).

Analisis pendapatan mempunyai kegunaan bagi petani maupun pemilik faktor produksi. Bagi seorang petani, analisis pendapatan usahatani saat ini berhasil atau tidak. Usahatani dikatakan sukses, kalau situasi pendapatannya memenuhi syarat – syarat sebagai berikut :

- a .Cukup untuk membayar semua pembelian sarana produksi termasuk biaya angkutan termasuk biaya administrasi yang mungkin melekat pada pembelian.
- b . Cukup untuk membayar bunga modal yang ditanamkan termasuk pembayaran sewa tanah dan dana modal.
- c . Cukup untuk membayar upaya kerja yang digunakan.

E. Produksi

Produksi usaha tani adalah merupakan hasil yang diperoleh akibat melakukan usaha cocok tanam. Tingkat produksi suatu usahatani ditentukan oleh luas lahan tanah yang

ditanami usahatani untuk penggerapan tanah, kesuburan tanah, penggunaan sarana produksi. Keadaan iklim, teknik bercocok tanam, pemberantasan hama dan penyakit, cara panen, dan pasca panen.

Fungsi produksi adalah hubungan fisik atau hubungan teknis antara jumlah faktor-faktor produksi yang dipakai dengan jumlah produk yang dihasilkan persatuan waktu (misalnya dalam waktu satu jam, satu hari dll), tanpa memperhatikan harga, walaupun harga faktor – faktor produksi yang dipakai (Teken dan Asnawi, 1977).

F. Modal

Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama – sama faktor produksi lain dan tenaga kerja serta pengelolaan barang – barang baru. yaitu produksi pertanian, (Hemanto, 1991).

Modal digunakan untuk menghasilkan barang – barang konsumsi atau jasa, untuk menghasilkan modal baru yang didapat dipergunakan dalam produksi berikutnya. (Soeharjo dan Patong, 1999). Modal dapat dibagi dalam dua jenis yaitu :

- 1 . Modal tetap (fixed Cost) adalah modal yang bersifat tahan lama sehingga dapat dipakai berulang kali.
- 2 . Modal tidak tetap (variabel Cost) modal yang bersifat tidak tahan lama atau sifatnya hanya dapat dipakai satu kali dalam produksi.

G. Tenaga Kerja

Dalam ilmu ekonomi kerja diartikan sebagai daya manusia untuk melakukan kerja atau ikhtiar yang dijalankan untuk memproduksi barang. Jika ikhtiar ini ditunjukkan kepada hal-

hal yang bersifat produktif maka daya manusia merupakan langkah bebas. (Soeharjo dan Patong, 1999).

Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani itu sendiri memegang peranan yang penting karena merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting atau utama. Hal ini menunjukkan posisi petani pada usahatani. Petani bukan hanya pengelola usahatani tetap juga tulang punggung keluarga, sebagian sumber tenaga kerja utama usahatani, pertanian akan menumpahkan tenaga kerja dari luar keluarga. (Soeharjo dan Patong, 1999).

2.2 Konsep Usahatani Melon

Buah-buahan yang tengah marak dikembangkan di Indonesia, baik dalam skala kecil maupun skala agribisnis usahatani melon. Daya pikat melon terletak pada rasanya yang enak dan manis, beraroma wangi menyegarkan, dan dapat dikonsumsi dalam bentuk buah segar maupun olahan seperti jus dan sirup. Usaha tani melon diminati petani karena cukup menguntungkan, umur panen pendek yaitu 55-65 hari (Rukmana 1994), dan harga buah melon relatif lebih tinggi dibandingkan dengan komoditas hortikultura pada umumnya (Tjahjadi 2000).

Usaha intensifikasi pertanian di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan pertanian menuju kesejahteraan pertanian khususnya, dan masyarakat pedesaan pada umumnya. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan

2.3 Konsep Agribisnis

Agribisnis sering diartikan sempit yaitu perdagangan atau pemasaran hasil pertanian. Padahal agribisnis adalah utuh, mulai dari proses produksi, pengolahan hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Agribisnis dapat berkembang di Indonesia karena kondisi daerah yang menguntungkan, antara lain lokasinya digaris khatulistiwa, berada diluar zona angin taifun, tersedianya sarana dan prasarana pendukung berkembangnya agribisnis, dan kemauan politik pemerintah untuk memberikan prioritas. Hambatan dalam pengembangan agribisnis Indonesia terletak pada berbagai aspek, antara lain: Pola produksi terletak di lokasi yang berpecah, sarana dan prasarana belum memadai di luar Jawa, biaya transportasi menjadi lebih tinggi, adanya pemusatan agroindustri di kota-kota besar, dan sistem kelembagaan kurang mendukung berkembangnya kegiatan agribisnis. Dengan adanya persaingan yang ketat terhadap pemasaran hasil pertanian di pasaran dunia, menuntut peranan kualitas produk, dan kemampuan menerobos pasar dunia.

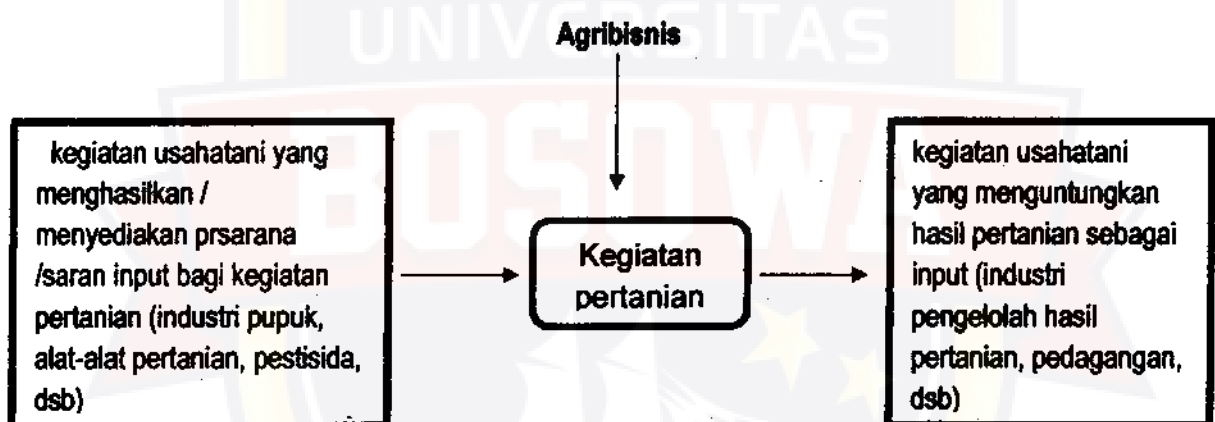
Karena kecukupan agribisnis adalah luas dan kompleks, dimulai dengan proses produksi, pengolahan sampai pada pemasaran hasil pertanian termasuk di dalamnya kegiatan penunjang proses produksi, maka agribisnis memegang peranan penting kalau saja pada Pelita V terdapat kondisi perekonomian atau industri yang kuat didukung oleh sektor pertanian yang tangguh. Menurunnya harga di pasaran dunia dan masih tingginya biaya produksi (*high cost economy*), disebabkan beberapa faktor, antara lain: Pola produksi tidak berkelompok, sarana dan prasarana ekonomi belum memadai, pola agroindustri cenderung terpusat di perkotaan, kondisi

geografis berupa kepulauan yang membuat tingginya biaya transportasi, dan sistem kelembagaan yang belum memadai.

Dalam kondisi globalisasi ekonomi dunia yang relatif sulit diprediksi, mendorong tiap negara harus mampu mendaya gunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai daya saing komparatif (*comparative advantage*) yang tinggi di pasaran internasional. Untuk sektor pertanian, perlu dipikirkan beberapa aspek, yaitu: Pemanfaatan seoptimal mungkin sumberdaya alam yang dimiliki, tanpa harus mengorbankan aspek kelestariannya; Peningkatan pada penguasaan dan pengembangan aspek teknologi (*technological endowment*); Penguasaan kelembagaan (*institutional endowment*), dimana petani sebagai produsen harus mampu mengusahakan sendiri produksi pertaniannya, mengolah hasilnya sekaligus memasarkan pada kondisi harga yang menguntungkan; Yang berkaitan dengan kebudayaan (*cultural endowment*), dimana keberhasilan pembangunan pertanian tersebut salah satunya sangat tergantung dari aspek manusia dan budidaya.

Menurut pakar ekonomi pertanian dari Amerika Serikat, David Downey dan Steven P. Erickson, agribisnis meliputi lima sektor: Pertama, sektor input (*input supply sectors*) meliputi pupuk, benih, pestisida, bahan bakar, mesin dan peralatan lainnya; Kedua, sektor primer (*farm production sectors*) merupakan sentral dari agribisnis, meliputi petani, peternak dan nelayan; Ketiga, sektor sekunder pengolahan (*processing/output sectors*), berperan mengubah bahan baku menjadi bahan jadi (*agroindustri*); Keempat, sektor tersier (*market farm product*), berfungsi mengantarkan produk sektor primer dan sekunder ke tangan konsumen.

Konsep agribisnis sebenarnya adalah suatu konsep yang utuh, mulai dari proses produksi, mengolah hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Menurut Arsyad dkk,1985 yang dimaksud dengan agribisnis adalah suatu kegiatan meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Yang dimaksud dengan arti hubungannya dengan pertanian dalam artian yang luas adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian *



Gambar . Mata Rantai Kegiatan Agribisnis

Konsep agribisnis sebab dengan dilaksanakannya pertanian secara konsep agribisnis

maka :

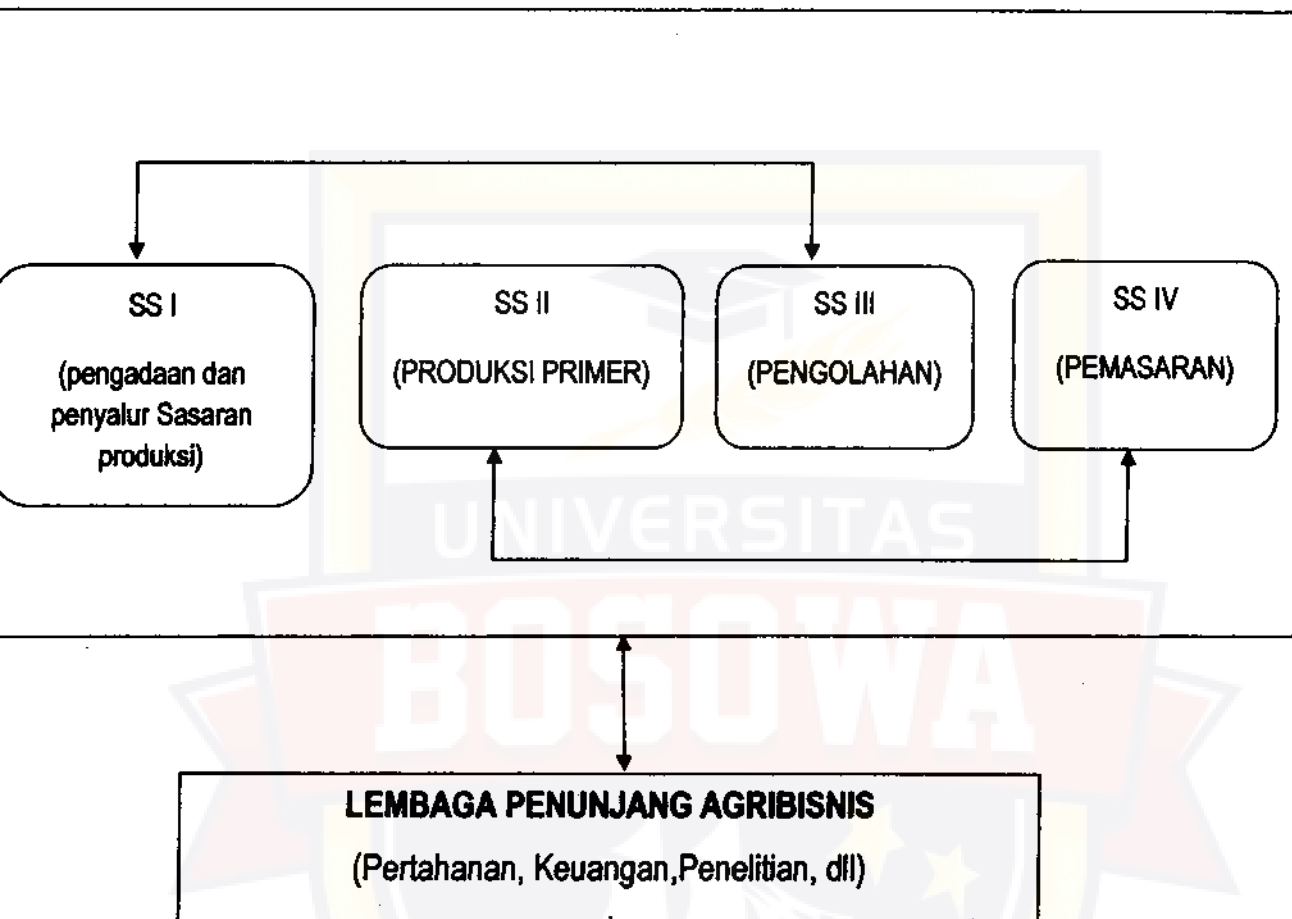
- a. Usaha – usaha pertanian akan diperbaiki demikian tercapainya peningkatan produk.
- b. Mutu – mutu produk akan diperbaiki guna memuaskan para konsumen

- c. Kuantitas produk akan ditingkatkan produk akan ditingkatkan guna memenuhi kebutuhan – kebutuhan konsumen.

Tanpa dilaksanakannya sejak dari sekarang usaha–usaha pertanian yang berkonsep pada agribisnis, maka besar kemungkinan keperluan–keperluan penduduk akan produk – produk pertanian dalam berapa tahun lagi tidak akan dapat dipenuhi, mengingat jumlah pertumbuhannya (berjalan lambat atau statis, yang tergantung dari luasnya are pertanian yang tidak bertambah, cara-cara pengolahan yang tidak meningkat).

Pertanian mencakup kegiatan usahatani perkebunan, perhutanan, dan perikanan. Usaha dibidang pertanian di Indonesia bervariasi dalam carak dan ragam. Kemajuan lain dalam dibidang agribisnis ditandai dengan semakin menyempitnya spesialisasi fungsional dan semakin jelasnya pembagian kerja berdasarkan fungsi-fungsi sistem agribisnis.

Fungsi –fungsi agribisnis terdiri atas kegiatan pengadaan dan penyaluran sarana produksi, kegiatan produksi primer (budidaya), pengolahan (agroindustri), dan pemasaran. Fungsi-fungsi tersebut kemudian disusun menjadi subsistem agribisnis. Di Indonesia, agribisnis baru pengepakan , pengendalian mutu hasil. Sesuai dengan pohon industri sampai siap dikonsumsi olehnya masyarakat.



Gambar
Sistem Agribisnis dan lembaga penunjangnya (Soehardjo, 1997)

Di lain pihak, menurut Soehardjo (1997), persyaratan-persyaratan untuk memiliki wawasan agribisnis adalah seperti dipaparkan dibawah ini.

- a. Memandang agribisnis sebagai sebuah sistem yang terdiri atas beberapa subsistem (gambar 1). sistem tersebut akan berfungsi baik apabila tidak akan ada gangguan pada salah satu subsistem (SS dalam Gambar 1). Pengembangan agribisnis harus

mengembangkan semua subsistem didalamnya karena tidak ada satu subsistem yang lebih penting dari subsistem lainnya.

- b. Setiap subsistem dalam agribisnis mempunyai berkaitan kebelakangan dan ke depan. Tanda panah kebelakang (ke kiri) pada subsistem pengolahan (SS – III dalam gambar) menunjukkan bahwa SS- III akan berfungsi dengan baik apabila ditunjang oleh ketersediaan bahan baku yang dihasilkan oleh SS-II. Tanda panah ke depan (ke kanan) pada SS-III menunjukkan bahwa subsistem pengolahan (SS-III) akan berhasil dengan baik jika menemukan pasar untuk produknya.
- c. Agribisnis memerlukan lembaga penunjang, seperti lembaga pertahanan, pembiayaan / keuangan, pendidikan, penelitian, dan perhubungan. Lembaga pendidikan dan pelatihan mempersiapkan para pelaku agribisnis yang profesional, sedangkan lembaga penelitian memberikan sumbangan berupa teknologi dan informasikan. Lembaga - lembaga penunjang kebanyakan berada di luar sektor pertanian, sehingga sektor pertanian semakin erat terkait dengan sektor lain.

Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar dalam pengembangan agribisnis bahkan dimungkinkan akan menjadi leading sektor dalam pembangunan nasional.

Potensi agribisnis tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Dalam Pembentukan Produk Domestik Bruto , sektor agribisnis merupakan penyumbang nilai tambah (*value added*) terbesar dalam perekonomian nasional, diperkirakan sebesar 45 % total nilai tambah.
2. Sektor agribisnis merupakan sektor yang menyerap tenaga kerja terbesar diperkirakan sebesar 74 % - total penyerapan tenaga kerja nasional.
3. Sektor agribisnis juga berperan dalam penyediaan pangan masyarakat. Keberhasilan dalam pemenuhan kebutuhan pangan pokok beras telah berperan secara strategis dalam penciptaan ketahanan pangan nasional (*food security*) yang sangat erat kaitannya dengan ketahanan sosial (*socio security*), stabilitas ekonomi, stabilitas politik, dan keamanan atau ketahanan nasional (*national security*).
4. Kegiatan agribisnis umumnya bersifat *resource based industry*. Tidak ada satupun negara di dunia seperti Indonesia yang kaya dan beraneka sumberdaya pertanian secara alami (*endowment factor*). Kenyataan telah menunjukkan bahwa di pasar internasional hanya industri yang berbasis sumberdaya yang mempunyai keunggulan komparatif dan mempunyai kontribusi terhadap ekspor terbesar, maka dengan demikian

pengembangan agribisnis di Indonesia lebih menjamin perdagangan yang lebih kompetitif.

5. Kegiatan agribisnis mempunyai keterkaitan ke depan dan kebelakang yang sangat besar (*backward dan forward linkages*) yang sangat besar. Kegiatan agribisnis (dengan besarnya keterkaitan ke depan dan ke belakang) jika dampaknya dihitung berdasarkan *impact multiplier* secara langsung dan tidak langsung terhadap perekonomian diramalkan akan sangat besar.
6. Dalam era globalisasi perubahan selera konsumen terhadap barang-barang konsumsi pangan diramalkan akan berubah menjadi cepat saji dan pasar untuk produksi hasil pertanian diramalkan pula terjadi pergeseran dari pasar tradisional menjadi model Kentucky. Dengan demikian agroindustri akan menjadi kegiatan bisnis yang paling atraktif
7. Produk agroindustri umumnya mempunyai elastisitas yang tinggi, sehingga makin tinggi pendapatan seseorang makin terbuka pasar bagi produk agroindustri.
8. Kegiatan agribisnis umumnya menggunakan input yang bersifat *renewable*, sehingga pengembangannya melalui agroindustri tidak hanya memberikan nilai tambah namun juga dapat menghindari pengurasan sumberdaya sehingga lebih menjamin *sustainability*.
9. Teknologi agribisnis sangat fleksibel yang dapat dikembangkan dalam padat modal ataupun padat tenaga kerja, dari manajemen sederhana sampai canggih, dari skala

kecil sampai besar. Sehingga Indonesia yang penduduknya sangat banyak dan padat, maka dalam pengembangannya dimungkinkan oleh berbagai segmen usaha.

10. Indonesia punya sumberdaya pertanian yang sangat besar, namun produk pertanian umumnya mudah busuk, banyak makan tempat, dan musiman. Sehingga dalam era globalisasi dimana konsumen umumnya cenderung mengkonsumsi nabati alami setiap saat, dengan kualitas tinggi dan tidak busuk dan makan tempat, maka peranan agroindustri akan dominan.

2. 4 Konsep biaya

Analisa biaya dapat digunakan sebagai suatu bagian daripada proses perencanaan, dalam hal ini misalnya untuk perbandingan antara biaya untuk memproduksi barang setengah jadi tertentu dengan biaya untuk pembelian barang tersebut. Penggunaan biaya dalam perencanaan demikian perhitungan biaya secara keseluruhan dalam suatu proses perhitungan biaya secara keseluruhan dalam suatu proses produksi sampai pada produksi pada produk siap dipasarkan adalah penting sekali mengetahui besarnya laba yang akan diterima dari usaha yang dijalankan (Bambang, S dan G Kartasapoetra, 1989).

Pendidikan petani berpengaruh terhadap daya pikir petani. Pendidikan yang relatife tinggi dan umur yang muda menyebabkan petani lebih dinamis. Pendidikan dapat diperoleh petani dari dua sumber, yaitu sumber formil dan sumber non formil, sumber formil yaitu pendidikan yang diperoleh dari bangku sekolah. Pendidikan non formil yaitu pendidikan yang

diperoleh petani tanpa melalui melihat sendiri, akan tetapi diperoleh dari hasil petani lain dan petugas penyuluhan (Soeharjo dan Dahlan Patong, 1986).

Menurut Mubyarto (1995) biaya produksi terbagi atas dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah jenis besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi suatu barang. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi. Sehingga biaya total produksi adalah total biaya antara biaya tetap dan biaya variabel.

$$FC = \sum_{i=1}^n X_i, P_{xi} \quad VC = \sum_{i=1}^n X_i, P_{xi}$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

TC = Total cost (Biaya Input)

X_i = Banyak input ke- i

P_{xi} = Harga X_i (input)

2. 5 Konsep pendapatan

Pendapatan tinggi dapat digunakan untuk mencapai kemajuan dan memenuhi kewajiban petani, dialokasikan pada berbagai kebutuhan dan cara berpikir objektif masing – masing petani yang bersangkutan. Di dalam mengelola suatu usahatani, pendapatan maksimal merupakan tujuan utama.

Pendapatan sangat diperlukan oleh petani untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh maka dapat ditentukan berapa upah usaha tani dalam setahun, gagal atau berhasil selama sekali musim panen. Pendapatan petani penentuannya diperoleh setelah dikurangi biaya – biaya yang dikeluarkan (Soekatarwati, 1995).

$$TR = X \cdot Px$$

Dimana :

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

X = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

Px = Harga X

$$\pi = TR - TC \quad (\text{Hendropuspito, D, 1990}).$$

Dimana :

π = Pendapatan bersih (Rp / Ha)

TR = Total Revenue / Total Penerimaan (Rp / Ha / Musim)

TC = Total Cost / Total Pengeluaran (Rp / Ha

$$R/C \text{ - ratio} = \frac{TR \text{ (Total Revenue)}}{TC \text{ (Total Cost)}}$$

Untuk melihat kelayakan sesuai dengan persamaan diatas, maka digunakan kriteria berikut :

$R / C \text{ - ratio} >$ = 1. Dikatakan bahwa usahatani melon menguntungkan (layak secara ekonomi)

$R / C \text{ - ratio} =$ 1. Dikatakan bahwa usahatani melon tidak menguntungkan dan tidak merugikan

$R / C \text{ - ratio} <$ = 1. Dikatakan bahwa usahatani melon tidak menguntungkan atau merugikan (tidak dapat layak secara ekonomi) untuk dikembangkan.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Maros. yang berlangsung bulan Agustus sampai Oktober 2009.

3.2 Penentuan Responden

Penentuan responden dipilih secara purposive (sengaja) dengan pertimbangan mempunyai lahan, memiliki pengalaman usahatani melon yang cukup lama.

3.3. Sumber dan Pengumpulan Data

Sumber data berupa data Primer dan data skunder

1. Data Primer diperoleh langsung dari petani melon. Data primer ini diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan.
2. Sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh dari instansi dan lembaga yang terkait dengan penelitian ini

3.4 Analisa Data

Data yang peroleh dari hasil penelitian ini dianalisis dari menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan petani melon dalam usahatani melon di Kabupaten Maros maka digunakan analisis biaya.

menurut Mubyarto (1995) biaya produksi terbagi atas dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah jenis besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi suatu barang. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi. Sehingga biaya total produksi adalah total biaya antara biaya tetap dan biaya variabel.

$$FC = \sum_{i=1}^n X_i, P_{xi} \qquad VC = \sum_{i=1}^n X_i, P_{xi}$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

TC = Total cost (Biaya Input)

X_i = Banyak input ke- i

P_{xi} = Harga X_i (input)

- Untuk mengetahui besar pendapatan yang diterima digunakan rumus analisis pendapatan

$$TR = X, P_x$$

Dimana :

TR = Total Revenue (Total Penerimaan) (Rp)

X = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani (kg)

$P_x = \text{Harga } X \text{ (Rp)}$

$\pi = TR - TC$ (Hendropuspito, D, 1990).

Dimana :

π = Pendapatan bersih (Rp/ Ha)

TR = Total Revenue / Total Penerimaan (Rp / Ha / Musim)

TC = Total Cost / Total Pengeluaran (Rp / Ha)

3. Untuk mengetahui kelayakan ekonomi usahatani melon maka digunakan analisis

Revenue Cost Ratio

$$R/C \text{ - ratio} = \frac{TR \text{ (Total Revenue)}}{TC \text{ (Total Cost)}}$$

Untuk melihat kelayakan sesuai dengan persamaan diatas, maka digunakan kriteria berikut :

$R/C \text{ - ratio} > 1$. Dikatakan bahwa usahatani melon menguntungkan (layak secara ekonomi)

$R/C \text{ - ratio} = 1$. Dikatakan bahwa usahatani melon tidak menguntungkan dan tidak merugikan

$R/C \text{ - ratio} < 1$. Dikatakan bahwa usahatani melon tidak menguntungkan atau merugikan

(tidak dapat layak secara ekonomi) untuk dikembangkan.

3.5 Konsep Operasional

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, maka digunakan beberapa konsep operasional sebagai berikut :

1. Biaya adalah seluruh biaya pengeluaran yang melalui oleh petani di dalam usahatani melon.
2. Pendapatan adalah selisi penerimaan usahatani melon yang merupakan hasil penjualan, produksi usahatani setelah dikurangi dengan pengeluaran – pengeluaran .
3. Petani responden adalah seorang atau sekelompok yang melakukan usahatani melon.
4. Produksi adalah semua hasil fisik dari tanaman melon yang diperoleh dari hasil usahatani.
5. Total penerimaan adalah produksi fisik dikalikan dengan harga produksi melon yang berlaku di lokasi penelitian.
6. Struktur biaya adalah susunan biaya – biaya yang dikeluarkan dalam usahatani melon yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.
7. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pada usahatani yang mana biaya tersebut tidak mempengaruhi besar kecilnya produksi.
8. Biaya varieabel adalah biaya – biaya yang dikeluarkan pada usahatani melon, dimana biaya tersebut mempengaruhi besar kecilnya produksi seperti pupuk, bibit, tenaga kerja upah dan lain – lain.
9. Keuntungan sama dengan pendapatan usahatani melon dimana total penerimaan (TR) setelah dikurangi total biaya (TC).

IV. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Daerah

4.1.1 Letak dan Administratif

Kecamatan Mandai merupakan salah daerah yang ada dipinggiran Kota Maros. Terletak 14 Km dari pemerintahan Kantor Bupati Maros dan 54 Km dari pusat Kotamadya Makassar.

Kecamatan Mandai mempunyai batas – batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Bandara Lama
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Tanah Kosong
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kantor Bupati
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Makassar

Kecamatan Mandai mempunyai luas wilayah 46,38 km², terletak antara 700 sampai 1600 meter dari permukaan laut, yang terdiri dari 2 lingkungan, 3 Rukun Warga (RW), 23 Rukun Tetangga (RT), 660 Kepala Keluarga (KK). Sedangkan wilayah daerah tersebut adalah dataran rendah.

4.1.2 Keadaan tanah

Tanah merupakan salah satu faktor produksi, karena tanah dapat menyediakan unsur-unsur hara bagi pertumbuhan tanaman. Ada sebagian jenis tanaman yang dapat tumbuh disemua jenis tanah, namun kenyataanya setiap jenis tanaman menghendaki jenis tanah tertentu untuk pertumbuhannya. Ketidak cocokan antara jenis tanaman dengan tanah akan mengakibatkan

pertumbuhan tanaman terhambat, yang memberikan kualitas dan kuantitas produksi yang rendah, meski menggunakan bibit unggul.

Oleh karena itu untuk mempersiapkan lahan sebagai media pertumbuhan, maka selayaknya diperhatikan sebaik mungkin sifat dan jenis tanah. Jenis tanahnya adalah jenis tanah andosol dengan keasaman tanah (pH) 5 – 6,5. Lapisan tanah berstruktur liat dan unsur hara tinggi.

4. 1. 3 Keadaan Iklim

Iklim adalah keadaan cuaca yang meliputi daerah yang luas dan berlangsung dalam waktu yang lama. Iklim suatu daerah ditentukan oleh beberapa faktor antara lain curah hujan , kelembaban, intensitas cahaya matahari, temperatur dengan angin.

Penentuan tipe iklim suatu daerah didasarkan pada klasifikasi iklim menurut Schmid dan Feruson, yang didasarkan atas jumlah rata –rata Bulan Kering (BK) dan Bulan Basah (BB) yang dinyatakan dalam nilai Q dalam persen (%), dengan rumus sebagai berikut:

(Hasan L. tadjang dan Suardy Mandung 1992).

$$Q = \frac{\text{Jumlah Rata – rata bulan Kering}}{\text{Jumlah Rata – rata bulan Basah}} \times 100 \%$$

Menurut Morth dalam Soekardi Wisnobroto (1983), curah hujan bulanan di Indonesia dapat dibagi dalam kriteria sebagai berikut :

- a. Bulan basah adalah suatu bulan dimana curah hujannya lebih besar dari 100 milimeter.

- b. Bulan lembab adalah suatu bulan dimana curah hujannya antara 60 milimeter sampai 100 milimeter.
- c. Bulan Kering adalah bulan dimana curah hujannya lebih kecil dari pada 60 milimeter.

Pembagian bulan basah, bulan lembab dan bulan kering di Kabupaten Maros dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Rata – rata Bulan Basah, Bulan Lembab dan Bulan Kering dari tahun 1999 - 2008 di Kabupaten Maros

No	Tahun	Banyaknya Bulan		
		Basah	Lembab	Kering
1	1999	10	-	2
2	2000	10	-	2
3	2001	8	1	3
4	2002	10	1	1
5	2003	11	-	1
6	2004	8	1	3
7	2005	7	-	3
8	2006	8	-	4
9	2007	8	1	3
10	2008	8	-	4
Jumlah		88	4	28
		8,9	0,4	2,8

Sumber : Kantor Dinas Pertanian, Kabupaten Maros, 2008

Dari tabel 1 terlihat bahwa tipe iklim di Kabupten Maros yaitu :

$$Q = \frac{\text{Jumlah rata - rata bulan Kering}}{\text{Jumlah rata - rata bulan basah}} \times 100 \%$$

$$= \frac{2,8}{8,8} \times 100 \%$$

$$Q = 31,8$$

Ini berarti bahwa Kabupaten Maros termasuk tipe iklim B (14,4 % – 33,3 %) basah.

4.2 Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk sebagai sangat berpengaruh terhadap pengelolaan usahatannya. Kemampuan mengelola usahatani dipengaruhi beberapa faktor yaitu umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan mata pencaharian.

4.2.1 Jumlah Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin

Kabupaten Maros mempunyai jumlah penduduk sebanyak 3,118 Jiwa yang terdiri dari 1,524 perempuan, dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 660. Makin banyak penduduk, makin banyak juga sumber tenaga kerja sehingga dapat menimbulkan masalah jika tidak dilimbangi dengan penambahan kesempatan kerja.

Untuk mengetahui jumlah penduduk menurut penggolongan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada berikut Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Penggolongan Umur Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Maros 2008

No.	Golongan Umur (Tahun)	Jenis Kelamin					
		Pria (Jiwa)	Persen (%)	Wanita (Jiwa)	Persen (%)	Total (Jiwa)	Persen (%)
1	0 - 10	259	8,31	314	10,7	573	18,38
2	11 - 20	342	10,97	346	11,10	688	22,07
3	21 - 30	315	10,10	320	10,26	635	20,35
4	31 - 40	316	10,13	320	10,26	636	20,40
5	41 - 50	239	7,67	320	8,02	559	15,68
6	51 - 60	35	1,12	250	1,10	286	2,21
7	61 - 70	10	0,32	34	0,26	44	0,58
8	71 - 80	-	-	-	-	-	-
9	81 - 90	8	2	2	0,06	10	0,32
Jumlah		1,524	3,430	1,906	51,123	3,430	100,00

Sumber : Kantor Kecamatan Mandai, 2008

Pada tabel 2 terlihat bahwa jumlah penduduk wanita lebih banyak dari penduduk pria. Jumlah penduduk wanita sebanyak 1,906 (51 %) dan jumlah penduduk pria sebanyak 1,524 Jiwa (3,43).

Berdasarkan jumlah penduduk dan luas wilayah maka konsep kuantitatif yang dapat digunakan untuk menghitung ratio manusia dan lahan yaitu kepadatan

penduduk menurut Said Rusli (1994) kepadatan penduduk dapat didefinisikan sebagai jumlah penduduk persatuan luas lahan di suatu daerah. Kepadatan Penduduk (KP) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$KP = \frac{\text{Jumlah Penduduk (Jiwa)}}{\text{Luas Wilayah (km}^2\text{)}}$$

$$KP = \frac{3,430 \text{ Jiwa}}{46,38 \text{ km}^2}$$

$$KP = 49,81 \text{ Jiwa / km}^2 \text{ atau } 49 \text{ jiwa / km}^2$$

Dari angka tersebut dapatlah diartikan bahwa setiap kilometer persegi terdapat 49 jiwa penduduk.

Rasio jenis kelamin (Ratio) merupakan perbandingan jumlah wanita, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ratio} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Pria (Jiwa)}}{\text{Jumlah Penduduk Wanita (Jiwa)}}$$

$$1,524 \text{ jiwa}$$

$$\text{Ratio} = \frac{\quad}{\quad} \times 100$$

$$1,906 \text{ Jiwa}$$

$$\text{Ratio} = 79,95 \text{ jiwa atau } 80 \text{ jiwa}$$

Angka ini menunjukkan bahwa dalam setiap 96 jiwa penduduk Pria terdapat 100 orang penduduk Wanita.

4.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungan dimana mereka berusaha, sebagai diri penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 3 Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Kecamatan Mandai Kabupaten Maros, 2008

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Buta akasara	18	0,85
2	Belum sekolah	920	29,51
3	Tidak tamat SD/Sederajat	705	22,61
4	Tamat SD/ Sederajat	1.030	33,03
5	Tamat SMP/ Sederajat	340	10,90
6	Tamat SLTA/ Sederajat	103	3,30
7	Tamat Akademik/ Sederajat	1	0,03
8	Tamat P.T / Sederajat	1	0,03
Jumlah		3,00	100,00

Sumber : Kantor Kecamatan Mandai,2008

Pada tabel 3 terlihat bahwa jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan yang paling banyak adalah tamat SD/ Sederajat sebanyak 1,030 orang (33,03 %). Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit adalah tamat Akademi/ Sederajat dan P.T. / Sederajat masing – masing 1 orang (0,03 %), ini berarti bahwa tingkat pendidikan di Kabupaten Maros masih rendah, ini disebabkan

oleh kesepakatan untuk melanjutkan pendidikan terbatas dan kebutuhan tenaga kerja dalam kegiatan usahatani lebih dipentingkan.

4.2.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Pada masa kini lebih dari setengah jumlah penduduk Indonesia, hidup di desa dengan mata pencaharian sebagai petani. Pada umumnya petani masih hidup serba kekurangan (pas – pasan), karena hasil yang didapat dari usahatani sangat rendah. sementara dari pertanian 245 paling banyak tenaga kerja.

Proses kehidupan penduduk suatu wilayah ditentukan oleh sumber ekonominya dalam hal ini mata pencaharian. Penduduk di Kecamatan Mandai mempunyai mata pencaharian yang bervariasi, namun sector mata pencaharian pokok bagi penduduk di kecamatan tersebut adalah sebagai petani.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 . Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Mandai Kabupaten Maros Sulawesi –Selatan, 2008

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1	Petani	2,299
2	Buruh Kebun	130
3	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	53
4	Buruh Industri	25
5	Pengusaha	21
Jumlah		2,58

Sumber : Kantor Kecamatan Mandai, 2008.

Dari tabel 3 terlihat bahwa mata pencaharian terbesar adalah sebagai petani sebanyak 2,299 orang dan yang paling sedikit adalah pengusaha sebanyak 21 orang. Hal ini dapat menggambarkan bahwa peranan sektor pertanian di Kecamatan Mandai tersebut sangat penting, dimana pendapatan yang terbesar dari penduduknya adalah dari hasil pertanian.

4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang ada merupakan salah satu faktor yang dapat memperlancarkan pembangunan. Adapun sarana dan prasarana dapat disebut dibagi menjadi dua golongan yaitu sarana perhubungan dan sarana bangunan.

4.3.1 Sarana Perhubungan

Sarana perhubungan merupakan alat yang memudahkan masyarakat untuk mengangkut hasil – hasil pertanian dari satu tempat ke tempat yang lain. Selain itu pula sarana memudahkan informasi – informasi baru untuk sampai ke masyarakat. Jenis dan jumlah sarana perhubungan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Jenis sarana perhubungan di Kecamatan Mandai Kabupaten Maros
Sulawesi - Selatan.2008

No	Sarana Perhubungan	Jumlah (Unit)
1	Mobil	11
2	Sepeda Motor	68
3	Sepeda	10
4	Radio	300
5	Televisi	32

Sumber : Kantor Kecamatan Mandai, 2008

Pada Tabel 5 terlihat bahwa, sarana perhubungan yang merupakan alat angkutan darat yaitu mobil, sepeda motor dan sepeda. Sarana angkutan yang terbanyak adalah sepeda motor sebagai 68 unit, dengan sarana perhubungan berupa sarana komunikasi seperti radio dan televisi. Sarana komunikasi yang sangat paling banyak adalah radio 300 unit. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Mandai sudah cukup lengkap dalam hal sarana perhubungan.

4.3.2 Sarana Berupa Bangunan

Sarana berupa bangunan mencukupi sarana di bidang perekonomian, peribadatan dan pendidikan dan sarana kesehatan. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana berupa bangunan yang ada di Kecamatan Mandai dapat dilihat tabel 6.

Tabel 6. Jenis dan jumlah sarana berupa bangunan di Kecamatan Mandai Kabupaten Maros Sulawesi - Selatan. 2008

No	Jenis Sarana	Jumlah (Unit)
1.	Sarana di bidang peribadah	
	- Masjid	6
	- Mushollah	3
2.	Sarana di bidang kesehatan	
	- Puskesmas	1
	- Posyandu	5
3.	Sarana di bidang Perekonomian	
	- Toko / warung	30
	- Pasar	2
	- Industri besar dan kecil	2
4.	Sarana di bidang pendidikan	
	- SD Negri	1
	- SD Inpres	2
	- SLTP Negri	2
	- SMA Swasta Islam	2
	- Pesantren	1

Sumber: Kantor kecamatan Mandai Kabupaten Maros. 2008

Dari tabel 6 terlihat bahwa sarana berupa bangunan mencukupi antara lain:

1. Sarana Di Bidang Peribadah

Masyarakat Kecamatan Mandai memeluk agama Islam (100 %), mereka menjalankan agamanya dengan taat dan mempunyai kesedatan membangun memperbaiki mesjid – mesjid dengan cara gotong royang. Di Kecamatan Mandai tempat ibadah sebanyak 6 unit mesjid dan 3 unit mushollah.

2. Sarana Dibidang Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang paling dalam kehidupan manusia, oleh karena dapat mempengaruhi tingkat produktifitas kegiatan manusia. Sehubungan dengan hal ini kesehatan masyarakat. BKIA, balai pengobatan serta kesempatan meningkat pengobatan tradisional. Di Kecamatan Mandai terdapat 1 unit pukesmas pembantu dan 5 unit posyandu.

3. Sarana Dibidang Perekonomian

Keberhasilan pembangunan suatu daerah sangat ditanjung dengan tersedianya sarana dan prasarana. Bidang ekonomi suatu sarana dan prasarana untuk memperancar kegiatan penduduk dalam memperoleh barang dan jasa yang diperlukan serta memasarkan hasil – hasil pertanian.

4. Sarana Dibidang Pendidikan

Cara berfikir setiap manusia berhubungan dengan tingkat pendidikan. Maka tingkat seseorang, maka cara berfikir dan tingkat berhati – hati. Untuk itu pemerintah usahanya agar penduduk diseluruh itu seluruh wilayah Indonesia dapat memasuki bangkut pendidikan. Di Kecamatan Mandai terdapat 1 unit SD negri, 2 unit SD inpres .2 unit SLTP negri, 2 SMA dan unit pesantren / muhammuadiyah.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Responden

Petani adalah seseorang yang terlibat langsung dalam proses pembudidayaan tanaman ataupun hewan yang didalamnya terdapat proses biologis, dan dari kegiatan tersebut akan memberikan hasil. Petani diharuskan berperan sebagai motor penggerak atau mampu berperan sebagai manajer.

Deskripsi responden dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga petani, pengalaman berusahatani, luas lahan garapan, status penguasaan lahan.

5.1.1 Umur Petani

Umur merupakan faktor yang akan terlihat pengaruhnya terhadap adopsi inovasi petani mengenai hubungannya dengan penerapan berbagai metode pendekatan penyaluran.

Sebagai petani Melon, Ibu Nahida mengelolah usahatani melon sejak tahun 2001 sampai sekarang ini, memiliki kemampuan fisik yang kuat. Meskipun umur Ibu Nahida masih mudah yaitu 39 tahun, sejak suaminya wafat sejak tahun 2008.

Ibu Nahida mempunyai anak 4 orang yaitu anak yang pertama umur 27 tahun, anak kedua umur 24 tahun, anak ketiga berumur 20 tahun dan anak empat berumur 8 tahun. 3 orang membantu orangtuanya dan seorang masih duduk sekolah dasar.

5.1.2 Tingkat pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat dalam arti luas.

Tingkat pendidikan Bu Nahida sampai tamatan SMA. Sedangkan anak pertamanya sampai tamat SMA, kemudian anak kedua sampai duduk kelas 3 SMP dan anak ketiga sampai duduk kelas 1 SMP yang terakhir anak yang ke empat masih duduk bangku SD kelas 3. Sejak wafatnya bapak Hendrik ke tiga anak memutuskan untuk berhenti sekolah dan untuk membantu orangtuanya berusahatani melon.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya orang yang masih menjadi tanggungan kepala keluarga baik mengenai kebutuhan hidupnya secara fisik, spiritual, pendidikan, dan sebagainya.

Jumlah tanggungan Ibu Nahida untuk kelangsungan hidup keluarganya sangat tergantung kepada usahatani melon, yang berjumlah 5 orang dalam tanggungan keluarga ada 5 orang dalam satu keluarga. Yang termasuk tanggungan keluarga adalah semua yang tinggal dalam satu rumah atau berasal dari Kepala Keluarganya. Sejak wafatnya Pak Hendrik dari suaminya bu nahida, sekarang Bu Nahida kepala rumah tangga mencari nafkah dan melanjutkan usahatani melon untuk kebutuhan sehari – hari .

- a. Benih : Benih melon F1 yang telah dipilih varietasnya unggul, jawa timur harga 1 dos 5 bungkus Rp 150.000
- b. Pupuk : Pupuk ZA 100 kg, Urea SP, TSP, Pupuk kandang. Harga melonjak tinggi
- c. Obat – obatan : dithen, pelekat, dakonil/ suprasiden, pupuk daun.
- d. Alat : cangkul, linggis, troktor dan mesin air semua peralatan dapat sewakan

5.2.2 Kegiatan proses produksi usahatani melon

Tanaman melon mirip sekali dengan semangka, yaitu bercabang banyak, tetapi bulu batang lebih halus. Batang melon lebih pendek daripada semangka. Biji melon terkumpul di tengah dalam rongga buah, sedangkan biji semangka menyebar dalam daging buah. Daun dan batang: Daun melon lebar bercanggap (berlekuk), menjari agak pendek. Batang melon mempunyai alat pemegang (pilin) untuk memanjat. Ada jenis melon yang tepi daunnya bergelombang dan tidak bercanggap. Bunga: Bunga melon berumah satu dan berkelamin tunggal. Bunga yang muncul pertama hingga kelima biasanya bunga jantan. Lebah madu dan lalat hijau berperan dalam penyerbukan bunga ini. Buah: Buah melon umumnya bulat, walaupun ada yang panjang dan tidak banyak mengandung air. Tipe buah melon banyak sekali, di antaranya ada yang berkulit hijau, kuning, dan putih kekuningan. Namun, pada dasarnya ada tiga tipe buah, yakni buah yang kulitnya berjaring (net), kulitnya berjaring tidak jelas, dan berkulit halus tanpa ada tanda jaring. Semua buah melon berbiji banyak, terkumpul dalam rongga buah yang diliputi lendir. Lendir tersebut terasa manis, kenyal (keras), dan tidak banyak mengandung air. Ada jenis melon yang kulitnya berwarna hitam dengan daging kehijauan, misalnya tendral verde. Akar: Tanaman melon tidak jauh berbeda

dengan semangka, mempunyai akar tunggang dan akar samping banyak serta agak dalam. Akar samping berupa serabut yang jumlahnya banyak, kuat, dan panjang.

Melon (*Cucumis melo* L) Tergolong tanaman semusim yang tumbuh merambat berbatang lunak, dari setiap pangkal tangkai daun pada batang utama tumbuh tunas lateral. Pada tunas lateral inilah muncul bunga betina (bakal buah) yang rata-rata mampu menghasilkan 1 – 2 calon buah. Namun tidak semuanya menjadi buah. Calon buah yang tidak sempat diserbuki akan gugur. Untuk itu, kegiatan perempelan tunas lateral harus dilakukan kecuali pada tunas lateral yang bakal buahnya akan dijadikan buah.

Di dalam proses produksi melon yaitu persemaian / perkecambahan benih, penanaman dan pemupukan dasar, pemeliharaan, panen dan pasca panen juga pemasaran dapat dilihat penjelasan dalam proses produksi melon.

a. Persemaian/Perkecambahan Benih

Setelah memulai pembibitan, kebutuhan benih melon yang akan ditanam dipisahkan lebih dahulu. Dalam luas tanam satu hektar dengan populasi 16.000 – 18.000 tanaman diperlukan 450 – 500 g benih melon. Sebelum disemai, benih melon direndam dalam larutan mankozeb 0,2 g/l selama 2 jam. Kemudian dilakukan seleksi benih dengan cara membuang benih yang terapung dan mengambil benih yang terbenam. Benih lalu dikecambahkan di atas cawan petridis yang diberi alas tisu lembap dan disusun ± 25 biji/cawan petridis, kemudian ditutup lagi dengan tisu lembap di atasnya. Media tisu disemprot 2-3 kali sehari untuk menjaga kelembapan sampai benih berkecambah (± 3 hari). Setelah kecambah tumbuh normal (± 3 hari), lalu dipindahkan ke dalam

plastik berukuran 12 cm x 8 cm yang berisi media pasir dan pupuk kandang dengan perbandingan 4:1. Penanaman dilakukan dengan posisi miring (agak tidur) sedalam 1-2 cm. Setelah 10 hari dari saat penyemaian, benih dipindahkan ke dalam polybag besar.

b. Penanaman dan pemupukan dasar

Sebelum bibit ditanam, polibag yang telah berisi media tanam disiram terlebih dahulu agar basah untuk memudahkan bibit beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Kualitas tanah supaya bagus menggunakan kapur dan pupuk dasar supaya memperbaiki tanah setelah pemindahan dilakukan pada pagi hari agar bibit tidak mengalami stres. Penanaman dilakukan dengan hati-hati, yaitu dengan merobek kantong plastik sampai ke dasar dengan pisau *cutter*, lalu bibit bersama medianya diangkat perlahan-lahan agar tanah tidak pecah. Selanjutnya, bibit ditanam pada lubang tanam yang telah dibuat dalam polibeg. Masing-masing polibeg ditanam satu bibit dengan kedalaman ± 5 cm. dalam bedengan 40 – 60 cm di dalam penanaman secara tunggal dan jarak siksa menanam melon. Setelah itu tanaman disiram.

c. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman yang meliputi penyiraman, penyiangan, pemupukan, pengikatan batang, pemangkasan, serta pengendalian hama dan penyakit dilakukan sebagai berikut:

1. Penyiraman.

Penyiraman dilakukan dengan memberikan air dalam jumlah yang sama (± 220 ml) menggunakan gelas bekas kemasan air minum. Penyiraman dilakukan pada pagi dan sore hari.

2. Penyiangan.

Penyiangan dilakukan secara manual, yaitu mencabut gulma yang tumbuh di dalam polibag. Penyiangan dilakukan sesuai dengan pertumbuhan gulma.

3. Pemupukan

Pupuk urea dan TSP diberikan secara bertahap, yaitu urea empat kali dan TSP tiga kali dan 1 kali KNU. Sebagai pupuk dasar digunakan, $\frac{1}{2}$ sendok makan urea dan $\frac{1}{2}$ sendok makan TSP dan ZA $\frac{2}{5}$ sendok makan. Pemupukan kedua dilakukan pada 7 HST sebanyak 5 gr urea. Pemupukan ketiga dilaksanakan pada 14 Dakonil sebanyak 5 gr urea dan 10 gr Perakat. Pemupukan keempat diberikan pada 21 HST sebanyak 5 gr urea dan 10 gr ditan. Dan 2 kali semprotan racun ditan 2 sendok makan, perakat 1 sendok makan full, dakonil 1 sendok makan, 2 sendok makan pupuk dasar, 2 sendok makan untuk mengurangi layu pada batang tidak terkena hama pada akar, batang dan buah.

4. Pengikatan Batang

Pengikatan batang dilakukan menggunakan tali rafia dengan model "angka 8" pada tegak lurus. Pengikatan dilakukan secara bertahap (2-3 hari sekali) disesuaikan dengan pertumbuhan batang utama yang terus tumbuh memanjang. Pengikatan sejak awal akan membantu cabang tanaman merambat ke turus kemudian sulur-sulur tanaman akan melekat atau mengikatkan diri pada turus.

buah melon dipanen. penanganan panen dan pasca panen ini tidak boleh disepelekan karena didalam panen dan pasca panen yang salah akan menurunkan kualitas buah melon.

Umur panen melon bervariasi antara 55 – 85 HST, tergantung beberapa faktor. Faktor – faktor mempengaruhi umur panen melon adalah factor genetik, lingkungan, serta perpaduan dari beberapa tindakan budidaya. Tanaman melon yang tunas lateralnya dipotong akan umur panen yang lebih lama dibandingkan dengan tanaman melon bila tunas lateral tidak dipangkas maka cadangan makanan yang arahkan kepembentukan tunas lateral sehingga pembentukan buahnya terhambat sebagai akibat pertumbuhan vegetatif memanjang.

Produksi harus menguasai ciri – ciri buah melon sebelum dipanen sehingga ia menentukan saat panen yang paling tepat. Kadar gula dalam buah melon akan meningkat pesat selama fase pemasakan buah. Fase pemasakan buah melon dimulai setelah buah melon berbentuk jaring sempurna untuk tipe netted melon atau ukuran buah melon telah optimal untuk ukuran buah.

Panen dilakukan secara bertahap, dengan mengutamakan buah yang benar-benar telah siap panen. Seandainya dalam jangka waktu 3-5 bulan mendatang harga melon diramalkan jatuh. Maka alternative untuk rotasi tanaman yang dapat menggunakan lahan bekas menanam melon adalah cabai. Karena lahan yang tersedia tidak perlu diubah. Hanya mulsa PHP dibuka dan dosis pemupukan ditambahkan 50%. Bila dalam jangka waktu 4 bulan berikutnya dinyatakan harga melon meningkat, maka lahan bekas sawah ditanami padi terlebih dahulu untuk satu musim tanam. Alasannya adalah dari segi komersial tanaman padi kurang menguntungkan, tapi dari segi

pemutusan siklus hidup hama dan penyakit sangat menguntungkan. Hal ini disebabkan karena hama dan penyakit yang mengisap oksigen (aerob) akan mati dengan kondisi tanah yang terendam air (anaerob). Setelah menanam padi selesai, tanaman melon yang ditanam akan berproduksi tinggi dengan risiko serangan hama dan penyakit yang lebih rendah.

Buah melon harus dipanen setelah tua benar karena buah tidak akan matang bila diperam. Tanda-tanda buah telah tua, yaitu kulit tampak licin, mengilap, dan suaranya menggema bila diketuk dengan tangan. Buah matang (tua benar) pada umur 80-100 hari setelah tanam. Produksi dapat mencapai 1-2,5 kg per buah. Pemanenan buah yang terlambat menyebabkan buah retak sehingga tidak dapat dijual.

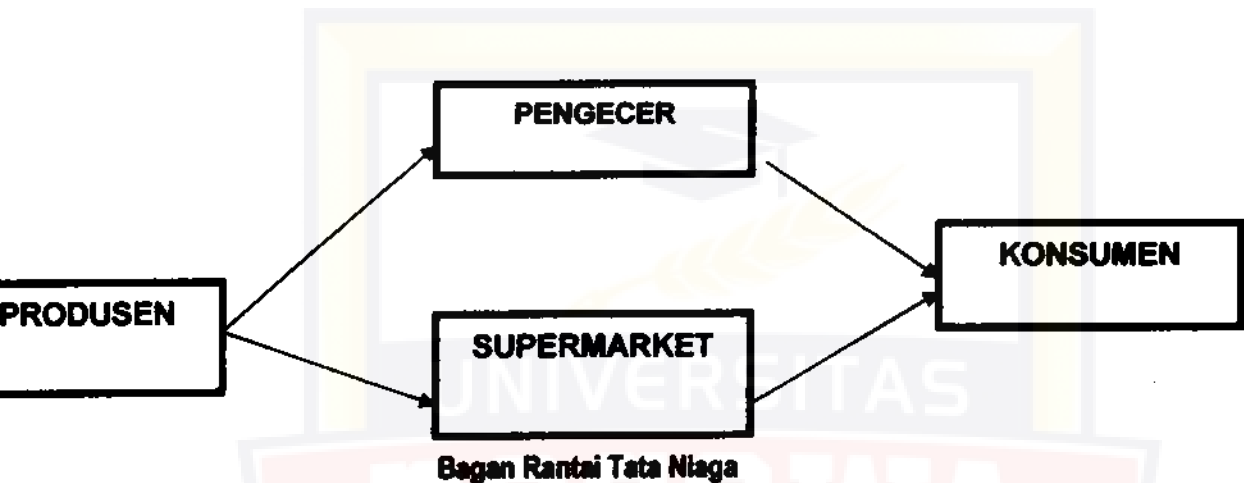
5.2.4 Pemasaran

Pemasaran merupakan bagian yang penting berhubungan dengan pasar yang ada sekarang. Pasar merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli tergantung pada keputusan sendiri. Sehingga pasar yang sangat dipengaruhi oleh perilaku para konsumen dan yang penting sebagai perusahaan yang menawarkan barang hanya bisa mengikuti kehendak konsumen dan bagaimana mengatasi persaingan-persaingan dari perusahaan yang menciptakan barang tersebut.

Pada dasarnya fungsi pemasaran itu merupakan suatu proses kegiatan yang tidak sederhana. Dari barang sebelum produksi sampai di tangan konsumen yang dapat menghasilkan laba perusahaan atau paling tidak sampai pada kembalinya modal perusahaan.

Hal ini yang cukup menarik dalam system agribisnis melon adalah mempelajari dengan cermat jalur pemasarannya. Jalur melon dapat merupakan rantai pemasaran yang tergantung

konsumen sasaran. Ini akan diuraikan beberapa macam jalur tata niaga yang biasa terdapat pada komoditas melon. Jalur ini terbagi menjadi rantai tata niaga.



5.3 Analisis Usahatani

Sebelum memulai penyusunan dan program kerja dalam agribisnis melon, sebaiknya dipelajari terlebih dahulu analisis usahatani melon di lahan terbuka dengan PHP dalam kondisi pasar pada pertengahan tahun 2008. Dalam analisis ini ditelaah mengenai titik balik modal / rasio biaya dan penerimaan frevenue cost ratio , R/C.

Luas lahan : 1,0 hektar

Populasi : 12.000 tanaman

Varietas : sky rocket / action / sweet star

5.3.1 Analisis Biaya Usahatani Melon

Dalam menjalankan usahatani, maka setiap petani harus mengeluarkan dua macam biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya yang tidak tetap (*Variabel Cost*). Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani melon tidak mempengaruhi produksi seperti pajak, lahan dan lain – lain

A. Biaya Variabel

1. Pupuk

a. ZA 480 kg	Rp 144.000
b. Urea 420 kg	Rp 126.000
c. TSP 420 kg	Rp 160.000
d. KCL 400 kg	<u>Rp 180.000 +</u>
Total biaya pupuk	Rp 610.000,-

2. Mulsa Plastik Hitam

perak (MPHP) 200 kg Rp 1.000.000

3. Benih 500 gr Rp 750.000

4. Penyiapan lahan :

a. Membajak 7 hari Rp 105.000

b. Membuat bedengan 125 HKP Rp 375.000 +

Total biaya penyiapan Rp 480.000

5. Persamaan :

a. Polybag semai 5 kg Rp 20.000

b. Pupuk kandang 100 kg Rp 6.000

c. Plastik transparan 40 m..... Rp 20.000

d. Bambu 3 batang Rp 5.500

e. Tenaga kerja mengisi polybag menyamai 45 HKW	<u>Rp 90.000 +</u>
Total biaya Persamaan	Rp 141.000

6. Pananaman:

a. Pembentukan bedengan jadi, pemasangan pupuk dan MPHP 150 HKP	Rp 450.000
b. Pindahan tanaman 10 HKP +130 HKW	<u>Rp 290.000+</u>
Total biaya Pananaman	Rp 740.000

7. Pemeliharaan tanaman :

a. Pemasaan turus 50 HKP.....	Rp 150.000
b. Turus 12.000 bilah bambu lain.....	Rp 375.000
c. Tali rapia 10 kg	Rp 10.000
d. Pemangkasan tunas dan pengikat buah 50 HKW	Rp 100.000
e. Ditan	Rp 500.000
f. Perekat	Rp 750.000
g. Datonil.....	Rp 60.000
h. Bakterisida	<u>Rp 200.000 +</u>
Total biaya pemeliharaan	Rp 2.145.000

8. Panen :

a. Tenaga kerja wanita 150 HKW.....	Rp 300.000
b. Tenaga kerja Pria 50 HKP	<u>Rp 150.000 +</u>
Total biaya panen	Rp 450.000

Total biaya Variabel

$$(TVC) = a + b + c + d + e + f + g + h = \text{Rp. 6.316.000,-}$$

B. Biaya Tetap (FC)

- | | |
|--|---------------------|
| a. Sewa lahan per musim | Rp 350.000 |
| b. Sewa Gubuk tempat penyimpanan
buah melon | Rp 100.000 |
| c. Penjaga Tetap 3 bulan | <u>Rp 180.000 +</u> |
| Total Biaya Tetap (TFC) a +b + c | Rp 630.000,- |

C. Total Biaya (TC)

$$TC = I + II = \text{Rp } 6.946.000,-$$

5.3.2 Analisis Pendapatan

Diketahui :

- Jumlah melon = 1,0 ton = 10.000 Kg
- Total Biaya (TC) = Rp 6.946.000
- Penerimaan (TR) =

$$TR = \text{Harga melon / kg} \times \text{Jumlah Melon (Kg)}$$

$$= \text{Rp. } 10.000 / \text{kg} \times 10.000 \text{ Kg}$$

$$= \text{Rp } 100.000.000$$

- Pendapatan / Keuntungan (π) =

$$\pi = TR - TC$$

$$= \text{Rp. } 100.000.000 - \text{Rp } 6.946.000$$

$$= \text{Rp } 93.054.000$$

1. Keuntungan usahatani melon = Rp 93.054.000
2. Keuntungan melon per buah

$$\frac{\text{Rp. 93.054.000}}{10.000 \text{ kg}} = \text{Rp. 9.305 / kg}$$

$$= \text{Rp 9.300 / kg}$$

5.3.3 Analisis Kelayakan Ekonomi Usahatani Melon

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{TR (Total Rasio)}}{\text{TC (Total Cost)}}$$

$$\text{TC} = \text{Rp 100.000.000}$$

$$\text{TR} = \text{Rp 6.946.000}$$

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Rp.100.000.000}}{\text{Rp 6.946.000}}$$

$$= 15$$

R/C ratio = 15 Hal ini berarti R/C ratio > 1 yang berarti bahwa usahatani melon di Kabupaten

Maros adalah menguntungkan atau layak secara ekonomi untuk di kembangkan

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperlukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Besarnya biaya per pohon per tahun yang dikeluarkan dalam usahatani melon adalah pajak adalah pajak lahan, penyusutan alat, bibit, pupuk urea, dikoti, peralkat, berat dan pupuk kanda biaya tenaga kerja upahan sebesar Rp 6.946.000
- b. Pendapatan yang diperoleh per kg dalam usahatani melon melalui agribisnis adalah Rp 9 305/kg.
- c. Usahatani melon di Kabupaten Maros adalah menguntungkan atau layak secara ekonomi untuk di kembangkan

6.2 Saran

Setelah melihat kesimpulan dari hasil penelitian maka penelitian menawarkan beberapa yang berupa. Saran – saran sebagai berikut:

1. Bahwa usahatani melon dapat memberikan keuntungan, agar petani yang mengusahakan perlu memperhatikan cara pemeliharaan yang sungguh – sungguh supaya produksi yang dihasilkan lebih tinggi.
2. Untuk meningkatkan pendapatan petani dapat ditempuh melalui system agribisnis
3. Bahwa usahatani melon menguntungkan atau layak secara ekonomi untuk di kembangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Anonin. 1993. Tribus Segarnya Buah Melon. Depertemen pertanian, Jakarta.
- Anonim 2003, Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian . Penerbit Swardaya Jakarta
- Anonimus, 2005. Pengantar Pengetahuan Dasar Hortikultura CV.Sinar Baru Bandung
- Bambang,1999. Teori Ekonomi Pertanian Mikro , . Penerbit Angkasa. Bandung
- Downey, david, 1993 Manajemen Agribisnis penerbit Erlangga.Jakarta
- Fadholit Hermanto, 1993. Ilmu Usahatani . Penerbit Swardaya Jakarta
- Gumbira, said, haris intan, 2004,Manajemen agribisnis Galia indonesia jakarta
- Hemanto, F. 1991. Ilmu usahatani . Penerbit Angkasa. Bandung
- Iskandar, 1984. Dasar – Dasar Ekonomi Produksi pertanian . Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian . Jakarta
- Iskandar andi nuhung, 2003 membangun pertanian masa depan CV. Aneka Ilmu Demak
- Kartasapoetra,1989 Manajemen Agribisnis Bina Aksara. Jakarta
- Mubirarto, 1989, pengantar ekonomi pertanian erlangga.jakarta
- Prajnanta, 2004. Final Melon secara Intektif dan kiat kiat sukses Beragribisnis, Cetak - 6 Jakarta.
- Rukmana, 1994. Penerbitan Kanisius Budidaya melon Hibrida (Yogyakarta Gadjia Mada 1994)
- Syafandi, 1999 Manajemen Agribisnis .angkasa, Bandung
- Soerkatawi ,2003, Agribisnis Teori dan aplikasi PT. Raja Grafindo Persada Jakarta
- Soeharjo dan Dahlan Patong, 1988 Sendi – Sendi Pokok Ilmu Usahatani. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Buana, Bandung.
- Sumaryo, 1999. Produsen Melon Terbaik. Trubus .Jakarta

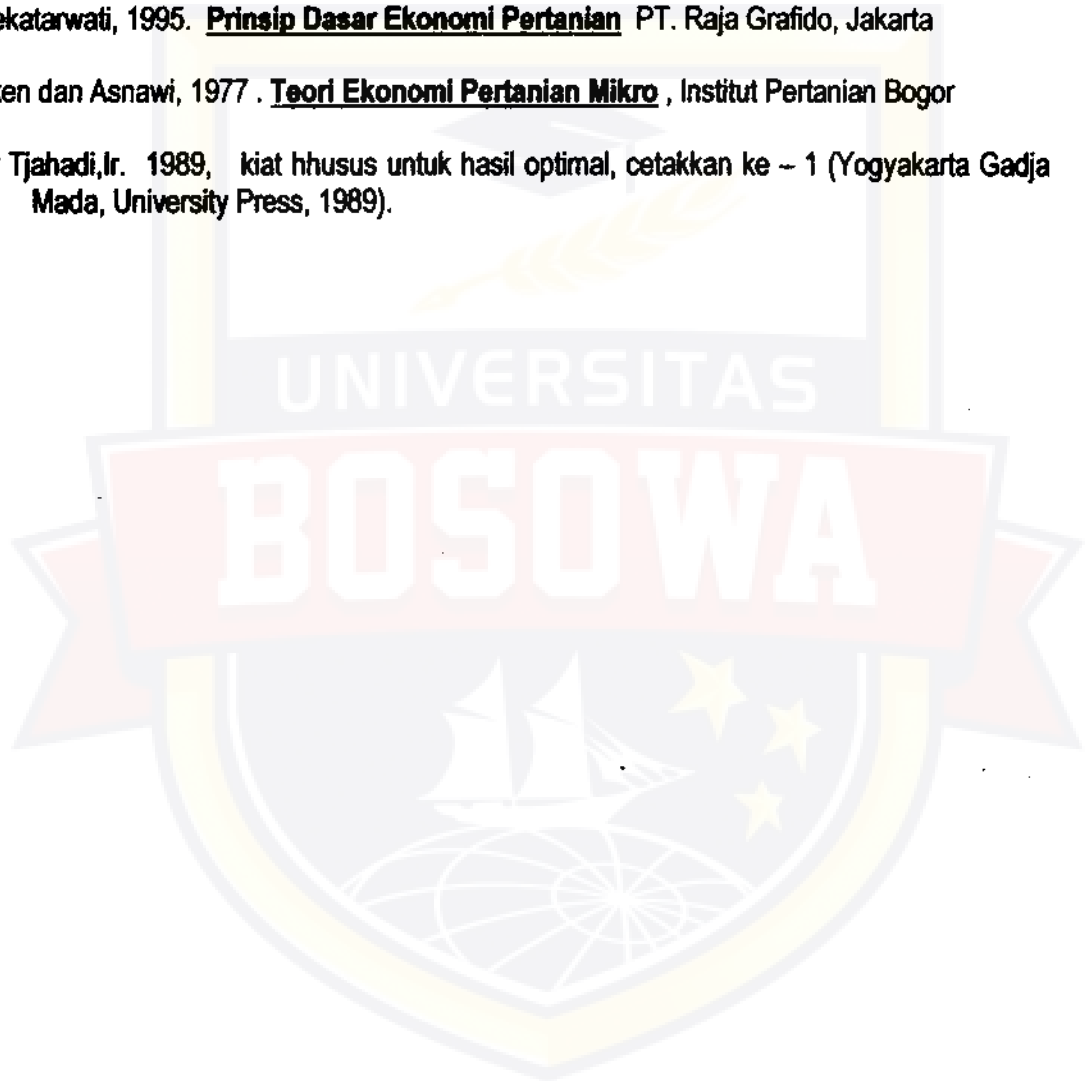
Soeharjo dan Dahlan Patong, 1992. Sendi – Sendi Pokok Ilmu Usahatani. Lembaga Penerbit Universitas Hassanuddin, Ujung Pandang.

Soekarwati, 1995. Analisa Usaha Tani. Universitas Indonesia Jakarta

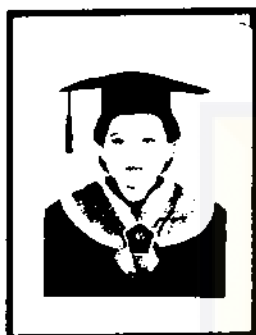
Soekatarwati, 1995. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. PT. Raja Grafindo, Jakarta

Teken dan Asnawi, 1977. Teori Ekonomi Pertanian Mikro, Institut Pertanian Bogor

Nur Tjahadi, Ir. 1989, kiat khusus untuk hasil optimal, cetakkan ke - 1 (Yogyakarta Gadjadara University Press, 1989).



RIWAYAT HIDUP



Andi Endang Ekawati Amier di Bontosunggu Kabupaten Jennepono pada tanggal 21 Mei 1985, anak pertama dari lima bersaudara dari ayahanda Amier Passauki dan Ibu Andi Sukmawati P.

Masa pendidikan formal yang di lalui adalah sebagai berikut, masuk sekolah dasar (SDN. 227 Romanga, tahun 1990 sampai tamat 1998. sekolah lanjutan tingkatan pertama (SLTP Negeri 1 Binamu) tahun 1998 sampai tamat 2000. lanjut sekolah lanjutan tingkatan atas (SMA Negeri 1 Binamu) tahun 2000 dan tamat tahun 2003.

Transfer di Perguruan Tinggi swasta Universitas "45" Makassar pada tahun 2006 dengan nomor Stambuk 45 06 033 003 pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Agribisnis Universitas "45" Makassar.

Kegiatan Extra kokurikuler yang pernah di ikuti sebagai berikut adalah :

Pengurus anggota Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis (Himasep) tahun periode 2006/2007, pengurus internal BEM Pertanian. 2007/2009. pengurus BPK. V Badan Penasehat Korwil V (Popmasepi) 2007/2008, Pengurus (Sekum) Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Tahun Periode 2009/2010 dan Asisten PIP (Pengantar Ilmu Pertanian) 2009/2010.